

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan ini akan diuraikan beberapa hal yang berhubungan dengan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, ,(6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk tataran bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (Nurhadi, 1995, hal.343). Menulis memiliki beberapa keuntungan. Pertama, dengan menulis dapat menuangkan ide-ide, kearifan, dan inspirasi kedalam bentuk yang dibaca. Kedua, mampu merubah perasaan pembaca, menghancurkan ego, mem-bentuk iman, membuat tertawa, dan menyebabkan berpikir. (Keke Taruli, 2013, hal.61)

Menulis digunakan oleh orang-orang terpe-lajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberitahukan, dan memengaruhi (Keke Taruli, 2013, hal.160). Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan menyatakan dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Hal tersebutlah yang mengimplikasikan menulis membutuhkan

pemikiran yang cukup luas pula sehingga dalam menulis pun memiliki persyaratan.

Berdasarkan teori di atas, jelaslah bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatulkan bahasa lisan), melainkan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi. Bila apa yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, seseorang dapat dikatakan telah terampil menulis. Begitu pula dengan menulis karya sastra.

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya. Kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif (Nurgiyanto, 2007, hal.2) . Namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Sebuah proses yang kreatif harus dilalui demi menghasilkan suatu karya sastra. Latihan dan praktek secara terus menerus akan menghasilkan karya sastra yang bermakna bagi pembaca. Seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia harus menguasai unsur-unsur pokok yang terdapat dalam karya sastra sehingga ia mampu memberi pelajaran tentang menulis sastra kepada anak didiknya termasuk menulis paragraf narasi.

Paragraf narasi sebagai salah satu genre sastra bahasa tulis jauh berbeda dengan bahasa lisan. Perbedaan bahasa tulis dengan lisan tidak dapat didefinisikan karena keduanya memiliki keistimewaan bergantung dari cara pemakaiannya. Bahasa lisan maupun bahasa tulis memiliki kekurangan dan kelemahannya. Tidak dapat disangkal bahwa pemakaian bahasa dalam bentuk tulisan menunjukkan sejumlah keistimewaan yang cukup jelas sehingga membedakannya dengan bahasa lisan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Semboro diketahui bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Semboro dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf narasi telah diberikan, selain itu guru yang memberikan materi menulis paragraf narasi telah menyusun perangkat pembelajaran termasuk kompetensi menulis paragraf narasi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas IX SMPN 01 Semboro. Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Semboro Tahun Pelajaran 2018/2019?”

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Menganalisis Kemampuan Menulis Paragraf narasi Siswa IX SMP Negeri 1 Semboro Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Semboro Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Jember dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

- b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar menulis siswa SMP Negeri 1 Semboro.
- c) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan menulis paragraf narasi siswa, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1).Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Semboro.
- 2) Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis paragraf narasi meliputi:
 - (a) alur, (b) latar, (c) penokohan, (e) sudut pandang
- 3) Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Semboro, dengan alamat Jalan RA Kartini No. 20 Semboro Kabupeten Jember

1.7 Definisi Istilah

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan batasan tentang tindakan yang harus dilakukan secara terinci dalam mengukur suatu variabel. Dalam penelitian terdapat dua definisi oprasional yaitu menulis dan paragraf narasi.

- 1) Menulis adalah kegiatan seseorang menggunakan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain
- 2) Paragraf narasi adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil.

